

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan anak terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah masalah serius yang perlu diperhatikan dan ditangani dengan baik. Anak-anak merupakan kelompok populasi yang paling rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, dan mereka membutuhkan akses yang tepat waktu dan layanan kesehatan yang baik untuk membantu mencegah masalah yang mungkin terjadi pada masa depan.

Kecemasan pada saat melakukan tindakan perawatan gigi seringkali dijumpai pada anak-anak di berbagai unit pelayanan kesehatan gigi, seperti di klinik dokter gigi, rumah sakit, puskesmas, ataupun di sekolah. Kecemasan terhadap perawatan gigi disebut kecemasan dental/dental anxiety. Pada anak, kecemasan dental memiliki estimasi prevalensi sekitar 6-20% pada usia 8-12 tahun (Morgan AG, 2017). Menurut Amir (2018), salah satu alasan seseorang tidak pernah berobat atau datang ke klinik gigi/poli gigi disebabkan adanya suatu kecemasan terhadap prosedur dental. Tingkat kecemasan dental meningkat saat melihat operator menyiapkan peralatan seperti tang dan jarum suntik (Mathius Ni PNE, 2019).

Kecemasan dental adalah masalah umum yang muncul di segala usia dan mulai berkembang dari masa kanak-kanak hingga remaja sampai dengan dewasa. Penyebab kecemasan pada anak sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan keluarga yang membuat mereka khawatir tentang perawatan gigi, pengalaman sebelumnya dengan dokter gigi, kepribadian seseorang, ketakutan umum, usia, dan jenis kelamin. (Putu Fenti Surya Pratimi, dkk., 2018).

Kecemasan dan ketakutan adalah salah satu penyebab kerusakan gigi. Hal ini karena perawatan gigi anak biasanya menyebabkan rasa cemas dan takut, sehingga pencegahan rasa takut harus dimulai sejak

usia dini. Reaksi negatif anak terhadap perawatan gigi dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan yang dapat menyebabkan anak menolak perawatan gigi (Uswatun Khasana,dkk 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk Indoneisa Usia ≥ 15 Tahun berjumlah 9,8%, dan prevalensi gangguan emosional lebih banyak di derita perempuan sebanyak 12,1% (RISKESDAS,2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramalho et al. (2018), tingkat kecemasan anak terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti riwayat pengalaman sebelumnya, pendidikan orang tua, serta tingkat dukungan sosial dan emosional. Anak yang memiliki pengalaman negatif sebelumnya, seperti sakit saat melakukan prosedur, atau melihat orang lain mengalami rasa sakit, memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak memiliki pengalaman tersebut.

Menurut Mathius (2019), anak biasanya mendapat dukungan positif dari orang tuanya untuk melakukan perawatan gigi, dan sikap operator yang ramah dan lingkungan kerja yang menyenangkan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, sehingga anak tidak khawatir dan berperilaku kooperatif.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, peneliti melihat pada 8 dari 10 anak yang cemas/takut terhadap semua tindakan perawatan gigi. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa/i Kelas IV SDN 105325 Tanjung Morawa” untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kecemasan anak terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa/i Kelas IV SDN 105325 Tanjung Morawa”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pelayanan kesehatan gigi anak terhadap pencabutan gigi pada siswa/i kelas IV SDN 105325 Tanjung Morawa.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pelayanan kesehatan gigi anak pada anak SD kelas IV SDN 105325 Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui kecemasan terhadap tindakan pencabutan gigi pada anak SD kelas IV SDN 105325 Tanjung Morawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada tenaga kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan gigi dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada pasien anak-anak.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa/i ataupun khalayak ramai selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang kasus di atas.